

PERBEDAAN BEBAN, LINGKUNGAN DAN TINGKAT STRES KERJA ANTARA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP UMUM DAN RUANG RAWAT INAP COVID-19 DI RSUD DELI SERDANG

by Miftahussak Inah Rizani

Submission date: 20-Oct-2023 03:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2201666537

File name: PERBEDAAN_BEBAN,_LINGKUNGAN_DAN_TINGKAT_STRES_KERJA.pdf (272.53K)

Word count: 8384

Character count: 48904

PERBEDAAN BEBAN, LINGKUNGAN DAN TINGKAT STRES KERJA ANTARA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP UMUM DAN RUANG RAWAT INAP COVID-19 DI RSUD DELI SERDANG

Miftahussak Inah Rizani¹, Ivan Elisabeth Purba², Janno Sinaga³, Toni Wandra⁴, Mindo Tua Siagian⁵

Direktorat Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Sari Mutiara Indonesia
miftahussakinahr@gmail.com¹, elisabethivanp@gmail.com²

ABSTRACT

Based on a survey conducted by the Indonesian Nurses Association, it was stated that there are 50.9% of Indonesian nurses who are known to experience work stress due to high workloads and deemed inadequate income, as well as working conditions. This study aims to see differences in workload, environment and levels of work stress between nurses in general inpatient rooms and in the Covid-19 inpatient room at Deli Serdang Hospital (RSUD) in 2020. This type of research is a comparative study with a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses who worked at Deli Serdang Hospital, amounting to 296 people, the sample size was 82 people consisting of 41 inpatient nurses and 41 Covid-19 nurses with purposive sampling technique. Data collection methods using primary data obtained directly from research subjects in the form of a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate using the chi square test. The results showed that there was a statistically insignificant difference in workload between nurses in general inpatient rooms and Covid-19 inpatient rooms ($p = 1.00$), the difference in work environment was not significant between nurses in general inpatient rooms and inpatients. in the Covid-19 inpatient room statistically ($p = 0.679$) and the difference in the level of work stress was not significant between nurses in the general inpatient room and in the Covid-19 inpatient room statistically ($p = 0.533$). Based on the above results, it can be concluded that there is no significant difference between the workload, work environment and work stress levels of nurses in general inpatient rooms and in the Covid-19 inpatient rooms. It is necessary to conduct a review of the ratio of existing nurses and patients and educate the public about Covid-19 and its transmission.

Keywords : Workload, Work Environment, Nurse Stress Level

ABSTRAK

Berdasarkan survey yang dilakukan Persatuan Perawat Indonesia menyatakan bahwa terdapat 50,9% perawat Indonesia diketahui mengalami stres kerja dikarenakan adanya beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang dianggap tidak memadai, serta keadaan lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan beban, lingkungan dan tingkat stres kerja antara perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 di Rumah Sakit Deli Serdang (RSUD) Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Deli Serdang yang berjumlah 296 orang, besar sampel adalah 82 orang yang terdiri dari 41 orang perawat rawat inap dan 41 orang perawat Covid-19 dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan beban kerja yang tidak signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 secara statistik ($p=1,00$), perbedaan lingkungan kerja yang tidak signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 secara statistik ($p=0,679$) dan perbedaan tingkat stres kerja yang tidak signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 secara statistik ($p=0,533$). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara beban kerja, lingkungan kerja dan tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang

rawat inap Covid-19. Perlu dilakukannya peninjauan kembali mengenai rasio perawat dan pasien yang ada serta edukasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan penularannya.

Kata Kunci : Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Tingkat Stres Perawat

PENDAHULUAN

Beban kerja perawat di rumah sakit terbagi atas dua kategori, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik terdiri dari mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien dan mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja mental terdiri dari bekerja dengan *shift* atau bergiliran, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga pasien, bekerja dengan keterampilan khusus dalam merawat setiap pasien, bertanggung jawab atas kesembuhan pasien dan berkomunikasi yang baik dengan pasien (Prihatini, 2008). Menurut Ilyas, analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu dengan baik (Ilyas, 2004).

Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak/sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik, keahlian, dan waktu yang

tersedia maka akan menjadi sumber stres (Barotama, 2019).

Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan dan kegagalan dalam melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien (Hendianti, 2012). Di Indonesia, survey yang dilakukan Persatuan Perawat Indonesia menyatakan bahwa terdapat 50,9% perawat Indonesia diketahui mengalami stres kerja, sering merasa pusing, mengalami stres kerja, kurang istirahat akibat beban kerja yang terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Selain disebabkan karena beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang dianggap tidak memadai, keadaan yang paling memengaruhi stres perawat adalah kehidupan kerja (PPNI, 2008 dalam Martyastuti 2019).

Salah satu penyebab munculnya stres kerja adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik dan sebagainya. Dalam mencapai kenyamanan tempat kerja antara lain dapat dilakukan dengan jalan memelihara prasarana fisik seperti kebersihan yang selalu terjaga, penerangan cahaya yang cukup, ventilasi udara, suara musik dan tata ruang kantor yang nyaman. Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalam lingkungannya. Pada umumnya seseorang lebih senang dengan kondisi lingkungan kerja yang baik dan nyaman. Dengan demikian sangatlah penting seorang atasan memperhatikan hal ini sebagai salah satu cara menurunkan tingkat stres bawahannya, dengan membentuk kondisi

lingkungan kerja yang profesional (Noordiansah, 2012).

Penelitian dilakukan oleh Filemon mengenai gambaran stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa sebanyak 84 orang (83,2%) responden mengalami stres ringan, sebanyak 16 orang (15,8%) mengalami stres sedang, dan sebanyak 1 orang mengalami stres berat dari aspek fisiologis, sebanyak 88 orang (87,1%) mengalami stres ringan, sedangkan sebanyak 13 orang (12,9%) mengalami stres sedang dari aspek psikologis, dan sebanyak 88 orang (87,1%) mengalami stres ringan, sedangkan sebanyak 13 orang (12,9%) mengalami stres sedang dari aspek perilaku (Filemon, 2018).

Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Chengetal., 2020). Satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya. Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan (Lai *et al.*, 2020).

Pandemi ini mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, penyebarannya tergolong cepat di Indonesia. Untuk mengatasi pandemi ini, sejumlah rumah sakit umum di daerah (RSUD) melakukan kesiapan agar pasien dapat ditangani dengan maksimal. RSUD se-Sumatera Utara sudah mulai disibukkan menangani pasien suspek Covid-19, termasuk RSUD Deli Serdang.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang adalah satu-satunya Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, merupakan Pusat Rujukan

Pelayanan dengan status Kelas B Non Pendidikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 405/ MENKES/ SK/ IV/ 2008 tanggal 25 April 2008 dan telah meraih Akreditasi Penuh 16 Pelayanan Tahun 2011 serta memiliki kedudukan tetap sebagai Lembaga Teknis Daerah yang siap memberikan pelayanan jasa medis, pelayanan jasa penunjang medis, serta penyediaan fasilitas dan sarana kesehatan yang lebih lengkap. Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 bahwa RS Kelas B jumlah kebutuhan tenaga keperawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap (KEMENKES, 2014). Berdasarkan hasil survei awal, RSUD Deli Serdang memiliki jumlah perawat secara keseluruhan sebanyak 296 orang dan jumlah tempat tidur sebanyak 221 buah. *Shift* kerja perawat di RSUD Deli Serdang terbagi menjadi 3 *shift*, yaitu pada pukul 08.00-14.00 WIB, 14.00-20.00 WIB dan 20.00-08.00 WIB. Selain menjadi pusat rujukan, RSUD Deli Serdang juga melayani pasien BPJS dan sejak adanya pandemi Covid-19 ini, RSUD Deli Serdang juga menangani pasien suspek Covid-19 maupun pasien yang ingin memeriksakan dirinya akibat adanya kekhawatiran akan terjangkit Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa staf perawat RSUD Deli Serdang, terdapat beberapa perubahan dalam lingkungan RSUD Deli Serdang seperti tidak ada lagi jam kunjungan pada pasien rawat inap dimana pasien rawat inap hanya ditemani oleh satu keluarga yang menjaga saja. Jumlah kunjungan pasien pada RSUD Deli Serdang juga mengalami penurunan sejak adanya Covid-19 ini. Selain itu, pada pintu masuk gedung rawat inap di jaga oleh setiap satpam dan disediakan tempat cuci tangan serta alat pengukur suhu tubuh. RSUD Deli Serdang menyiapkan satu gedung khusus yang terpisah untuk merawat pasien Covid-19, yaitu pada gedung asoka. Perawat yang terlibat dalam merawat pasien Covid-19 sebanyak 45 perawat

dengan jumlah *shift* perhari sebanyak 3 *shift*. RSUD Deli Serdang sudah menangani kurang lebih 60 pasien Covid-19 dengan pasien yang sudah sembuh sebanyak 40 pasien. Penambahan pasien Covid-19 perhari bisa mencapai 3-5 orang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara beban kerja dan tingkat stres terhadap perawat di RSUD Deli Serdang pada tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif yakni penelitian yang memiliki fungsi untuk membandingkan (perbedaan) beban kerja, lingkungan kerja dan tingkat stres perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum

Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu terhitung mulai bulan Mei 2020 – Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang, yang berjumlah 296 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 41 orang pada tiap kelompok. Responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 82 orang yang terdiri dari 41 orang perawat rawat inap dan 41 orang perawat Covid-19. Jenis data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Metode Pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Semua data dikumpulkan dengan metode survei.

HASIL

Perbedaan Beban Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Perbedaan beban kerja yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel 1. Perbedaan Beban Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum	Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19						P
	Berat		Tidak Berat		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Berat	13	68,4	6	31,6	19	100	1,00
Tidak Berat	15	46,2	7	53,8	22	100	
Jumlah	28	68,3	13	31,7	41	100	

Berdasarkan uji statistik *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara beban kerja perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 ($p=1,00$) (Tabel 1).

Perbedaan Lingkungan Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Perbedaan lingkungan kerja yang dialami oleh perawat rawat inap dan perawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel 2. Perbedaan Lingkungan Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Lingkungan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum	Lingkungan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19						P
	Baik		Tidak Baik		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	11	42,3	15	57,7	26	100	0,533
Tidak Baik	8	53,3	7	46,7	15	100	
Jumlah	19	46,3	22	53,7	41	100	

Pada perbedaan tingkat stres, hasil uji statistik *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 ($p=0,533$) (Tabel 2).

Perbedaan Tingkat Stres Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Perbedaan tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Stres Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum	Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19								P
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tinggi	1	16,7	4	66,7	1	16,7	6	100	0,679
Sedang	4	12,9	25	80,6	2	6,5	31	100	
Rendah	0	0	4	100	0	0	4	100	
Jumlah	5	12,2	33	80,5	3	7,3	41	100	

Pada perbedaan tingkat stres, hasil uji statistik *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat stres kerja perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 ($p=0,679$) (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan di Ruang Rawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Pada penelitian ini didapat gambaran beban kerja perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang didominasi oleh beban kerja kategori tidak berat, yaitu sebesar 53,7% sedangkan pada beban kerja kategori berat yaitu sebesar 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang ada pada perawat di ruang rawat inap umum

adalah tidak berat.

Beban kerja yang tidak berat pada perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek psikologis dan waktu kerja. Pada aspek fisik dapat dilihat bahwa perawat tidak mengalami beban kerja yang berat melalui banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan selama saya bekerja, saya mengerjakan tugas sesuai tupoksi saya yaitu sebanyak 39% responden. Selain itu, terdapat 80,5% responden yang menyatakan setuju pada pernyataan saya sering melakukan tugas diluar

keperawatan. Pernyataan tersebut mendukung bahwa perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang tidak memiliki beban kerja yang berat dan memiliki waktu luang sehingga masih dapat mengerjakan tugas diluar keperawatan. Dalam aspek fisik ini juga dapat didapat bahwa 80,5% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan fasilitas kerja di ruangan benyak yang rusak sehingga menghambat pekerjaan saya, dimana hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di ruang rawat inap dalam keadaan baik sehingga dapat membantu perawat dalam menjalankan tugas keperawatan yang ada sehingga beban kerja perawat tidak bertambah.

Pada aspek psikologis yang di dapat dari penelitian ini, terdapat 73,2% responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan atasan saya kurang memberi arahan mengenai

Pada hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mendukung berkurangnya beban kerja yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang yaitu pekerjaan yang sesuai tupoksinya dan fasilitas ruangan yang memadai pada aspek fisik, arahan yang baik serta hubungan antar rekan kerja yang harmonis pada aspek psikologis dan adanya pengaturan shift kerja yang baik serta tugas yang tidak memberatkan dalam shift jaga pada aspek waktu kerja.

Pada penelitian ini didapat persentase beban kerja pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 di dominasi oleh perawat dengan kategori beban kerja berat yaitu sebanyak 68,3% sedangkan pada beban kerja tidak berat berada sebanyak 31,7%.

Beban kerja yang berat pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 pada penelitian ini dapat dilihat melalui tiga aspek yang ada, yaitu aspek fisik, aspek psikologis dan aspek waktu kerja. Pada aspek fisik perawat di ruang rawat inap Covid-19 didapat hasil bahwa terdapat 63,4% responden yang menyatakan pasien yang saya rawat sangat banyak sehingga

saya sering merasa lelah. Selain itu, pada aspek fisik juga ditemukan bahwa terdapat 43,9% responden yang menyatakan setuju pada pernyataan jenis pekerjaan di ruangan sangat kompleks sehingga sangat menyulitkan, hal ini sejalan dengan keadaan pelayanan keperawatan di ruang rawat Covid-19 yang memang kompleks dan membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Kedua hal pernyataan diatas dapat menggambarkan bahwa beban kerja yang diterima oleh perawat di ruang rawat inap Covid-19 masuk kedalam kategori berat, beban kerja yang berat ini dapat menguras energi secara fisik.

Pada hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa beban kerja yang berat pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah pasien yang ada, adanya pekerjaan kompleks yang dilakukan serta banyaknya tugas keperawatan yang membuat perawat menghabiskan waktu ekstra di ruangan.

Gambaran Lingkungan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan di Ruang Rawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Pada penelitian ini didapat gambaran lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap umum di RSUD Deli Serdang di dominasi oleh lingkungan kerja dengan kategori baik yaitu sebesar 63,4%, sedangkan pada kategori kurang baik sebesar 36,6%.

Lingkungan kerja dapat dilihat dari indikator tiap jenis lingkungan kerja, baik itu lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik dapat terdiri dari penerangan cahaya, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, tata warna, dekorasi tata letak, musik dan keamanan. Sedangkan lingkungan kerja non fisik dapat dilihat dari hubungan kerja antara bawahan dan atasan serta hubungan kerja antar rekan kerja (Sirgar, 2017).

Pada perawat di ruangan rawat inap umum RSUD Deli Serdang terdapat 75,6% responden yang menyatakan setuju dan 17,1% responden lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya dapat beradaptasi dengan temperatur kerja di tempat kerja. Selain itu, 70,7% responden menjawab setuju dan 14,6% responden lainnya menjawab sangat setuju dengan pernyataan ruang kerja saya terdekorasi dengan rapi. Pada pernyataan lainnya terdapat 63,4% responden yang menyatakan setuju dan 19,5% responden lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ventilasi udara di tempat kerja cukup baik. Beberapa pernyataan diatas dapat menggambarkan bahwa lingkungan kerja fisik pada perawat di ruangan rawat inap umum RSUD Deli Serdang masuk ke dalam kategori baik.

Apabila ditinjau dari lingkungan kerja non fisik, perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang juga dapat dikategorikan dalam lingkungan kerja yang baik, dimana hal ini dapat dilihat dari adanya 43,9% responden yang menyatakan setuju dan 31,7% responden lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan saya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan. Dalam pernyataan lain didapat hasil 48,8% responden menjawab setuju dan 26,8% responden lainnya menjawab sangat setuju dengan pernyataan saya bersikap ramah dengan seluruh beban kerja. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa hubungan antara rekan kerja yang ada pada perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang dalam keadaan baik.

Lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 di dominasi oleh lingkungan kerja dengan kategori kurang baik yaitu sebesar 53,7%, sedangkan pada kategori baik sebesar 46,3%.

Lingkungan kerja dalam kategori kurang baik pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang dapat disebabkan oleh adanya rasa tidak aman

yang dirasakan oleh perawat. Hal ini dapat dilihat dari adanya 41,5% responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan satuan keamanan di tempat kerja saya bekerja dengan baik sehingga saya merasa aman. Pada pernyataan lain juga didapat hasil adanya 46,3% responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan saya bekerjasama dengan setiap rekan kerja, dimana keadaan lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 membuat antar rekan kerja saling menjaga keselamatannya masing-masing sehingga membuat kurangnya kerjasama antar rekan kerja. Selain itu juga dapat dilihat dari adanya 39% responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan temperatur di tempat kerja tidak memengaruhi suhu tubuh saya, dimana APD yang digunakan oleh perawat Covid-19 memengaruhi suhu tubuh perawat sehingga membuat lingkungan kerja yang ada menjadi kurang baik.

Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan di Ruang Rawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Pada hasil penelitian ini didapat bahwa tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat inap umum di dominasi oleh tingkat stres kerja dengan kategori sedang yaitu sebesar 75,6% lalu diikuti oleh kategori tinggi sebesar 14,6% dan kategori rendah sebesar 9,8%.

Tingkat stres kerja pada perawat dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul ataupun yang dirasakan oleh perawat pada saat sedang bekerja. Tingkat stres kerja dapat dinilai dari gejala-gejala yang ada, yaitu gejala psikologis, gejala fisik, gejala perilaku/sosial serta faktor penyebab terkait Covid-19.

Pada perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang tingkat stres kerja yang ada didominasi oleh tingkat stres sedang, dimana apabila ditinjau dari gejala psikologis yang ada, terdapat 26,8% responden yang menyatakan sering dan 26,8% responden lainnya menyatakan

selalu pada pernyataan saya merasa depresi dan lelah mental saat bekerja. Pada pernyataan lain juga didapat hasil adanya 39% responden menyatakan sering dan 14,6% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya sering merasa terasingkan saat bekerja. Selain itu, terdapat 24,4% responden menjawab sering dan 26,8% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa kehilangan semangat hidup.

Pada gejala fisik yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 41,4% responden yang menjawab sering dan 22% responden lainnya menjawab selalu pada pernyataan saya merasa jantung saya berdebar-debar saat bekerja. Pada pernyataan lain, terdapat 48,8% responden yang menyatakan sering dan 12,2% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa sakit perut/nyeri ulu hati saat bekerja. Selain itu, terdapat 41,4% responden yang menyatakan sering dan 14,6% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa kepala pusing atau migrain saat bekerja.

Pada gejala perilaku/sosial yang terdapat pada hasil penelitian ini, didapat hasil adanya 29,2% responden menyatakan sering dan 9,7% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya suka menunda atau menghindari pekerjaan ataupun tugas yang diberikan kepada saya. Pada pernyataan lainnya juga didapat hasil bahwa terdapat 29,3% responden yang menyatakan sering dan 7,3% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya menjauh dari keluarga dan teman.

Adapun pada faktor yang dapat menyebabkan tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat inap umum meningkat terkait Covid-19 didapat hasil adanya 41,5% responden menyatakan sering dan 17,1% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya harus mengisolasi diri dari keluarga walaupun tidak terinfeksi Covid-19. Pada pernyataan lain juga didapat 26,8%

responden menjawab sering dan 19,5% responden lainnya menjawab selalu pada pernyataan saya merasa stres dikarenakan semakin banyak tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti mendapat hasil bahwa beberapa gejala yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang baik dari gejala psikologis, gejala fisik, gejala perilaku/sosial dan faktor penyebab terkait Covid-19 menyebabkan tingkat stres kerja yang dialami perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Sedang 75,6% berada pada kategori sedang dan 14,6% berada pada kategori tinggi.

Pada penelitian ini didapat tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 di dominasi oleh tingkat stres kerja dalam kategori sedang yaitu sebesar 80,5% lalu diikuti oleh kategori tinggi sebesar 12,2% dan kategori rendah sebesar 7,3%.

1 Apabila ditinjau dari gejala psikologi yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang didapat hasil adanya 31,7% responden menyatakan sering dan 19,5% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasakan kehilangan rasa percaya diri. Pada pernyataan lain didapat 41,5% responden yang menyatakan sering dan 9,7% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa kehilangan semangat hidup.

1 Pada gejala fisik yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang didapat hasil 39% responden menyatakan sering dan 14,6% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa mudah lelah secara fisik saat bekerja. Pada pernyataan lainnya, 34,1% responden menjawab sering dan 17,1% responden lainnya menjawab selalu pada pernyataan saya merasa jantung saya berdebar-debar saat bekerja dan pernyataan saya merasa frekuensi pernafasan meningkat saat bekerja.

Faktor penyebab tingkat stres kerja terkait dengan adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dari adanya 34,1% responden yang menjawab sering dan 26,8% responden menjawab selalu pada pernyataan saya merasa kurangnya persediaan alat pelindung diri (APD). Pada pernyataan lain didapat juga 39% responden menyatakan sering dan 22% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan saya harus mengisolasi diri dari keluarga walaupun tidak terinfeksi Covid-19. Selain itu, terdapat 26,8% responden menyatakan sering dan 31,7% responden menyatakan selalu pada pernyataan saya merasa takut akan kemungkinan menginfeksi keluarga atau orang terdekat. Ditambah lagi dengan adanya 29,2% responden yang menyatakan sering dan 26,8% responden lainnya menyatakan selalu pada pernyataan stigmatisasi masyarakat bahwa tenaga medis seakan-akan menjadi pembawa virus.

Berdasarkan ¹ beberapa gejala yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang, peneliti mendapatkan bahwa tingkat stres kerja dapat dilihat dari ketiga gejala serta faktor terkait Covid-19 yang ada atau yang dirasakan oleh perawat.

Perbedaan Beban Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Berdasarkan ³ hasil analisis perbedaan beban kerja antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 dengan menggunakan uji *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ didapat hasil $p=1,00$ yang berarti tidak ada perbedaan beban kerja yang signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19.

Beban kerja pada perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 pada penelitian ini ditinjau dari aspek fisik, psikologis dan waktu kerja. Pada penelitian ini ³ dapat hasil perbedaan beban kerja antara perawat di ruang rawat

inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 tidak signifikan secara statistik walaupun pada data yang ada beban kerja perawat di ruang rawat inap umum dalam kategori tidak berat sedangkan pada beban kerja perawat di ruang rawat inap Covid-19 dalam kategori berat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kesamaan yang dirasakan kedua kelompok perawat baik dalam aspek fisik, aspek psikologis dan waktu kerja.

Pada aspek fisik beban kerja terdapat 39% responden perawat di ruang rawat inap umum menyatakan setuju pada pernyataan selama bekerja, saya mengerjakan tugas sesuai tupoksi saya sebagai perawat dan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 terdapat 36,6% responden menyatakan hal yang sama. Begitu juga dengan pernyataan ketika berada diruangan saya dituntut untuk banyak melakukan pekerjaan fisik, terdapat 85,3% responden perawat di ruang rawat inap umum menyatakan setuju dan 73,2% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 menyatakan hal yang sama.

Pada aspek psikologis beban kerja terdapat 56,1% responden perawat di ruang rawat inap umum dan 48,8% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang menyatakan tidak setuju pada pernyataan saya merasa bekerja dibawah tekanan. Pada pernyataan lainnya terdapat 19,5% responden perawat di ruang rawat inap umum dan 19,5% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang yang menyatakan tidak setuju mengenai pernyataan pasien yang saya rawat tidak menghargai saya. Selain itu, pada pernyataan saya sering mengalami konflik dengan rekan kerja saya terdapat 68,3% responden perawat di ruang rawat inap umum dan 58,5% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 menyatakan tidak setuju mengenai hal tersebut.

Aspek waktu kerja yang memiliki kesamaan antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat

inap Covid-19 dapat dilihat dari pernyataan mengenai saya bekerja sesuai dengan *shift* kerja saya dimana terdapat masing-masing 4,8% responden baik pada perawat di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 yang menyatakan sangat tidak setuju mengenai hal tersebut. Selain itu apabila dilihat dari pernyataan saya sering menghabiskan waktu ekstra di ruangan untuk menyelesaikan tugas keperawatan terdapat 36,6% responden perawat di ruang rawat inap umum menyatakan setuju dan 34,1% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 yang menyatakan hal yang sama.

Apabila ditinjau melalui kebijakan rumah sakit yang ada, hal ini juga dapat disebabkan karena adanya beberapa kebijakan yang diberikan oleh RSUD Deli Serdang pada perawat pasien Covid-19, yaitu perawat diberikan pelatihan tentang penggunaan APD sesuai protokol tatalaksana Covid-19 oleh Tim PPI RSUD Deli Serdang sehingga perawat Covid-19 yang bertugas sudah memahami pekerjaan yang akan mereka lakukan dilapangan sehingga beban kerja tidak terasa berat, penyusunan jadwal dinas perawat pasien Covid-19 7 hari dinas kemudian 7 hari libur dimana adanya hari libur ataupun hari istirahat pada perawat Covid-19 sehingga beban kerja yang dirasakan oleh perawat akan berkurang, adanya pergantian jadwal dinas dieprbaharui 1 (satu) kali dalam sebulan dnegan mempertimbangkan jumlah pasien Covid-19 yang dirawat dan SK penetapan perawat Covid-19 ditandatangani oleh direktur RSUD Deli Serdang dimana perawat yang bertugas jumlahnya tidak selalu sama namun berdasarakan jumlah pasien yang ada sehingga beban kerja yang diterima oleh perawat juga berkurang. Selain itu, dari segi karakteristik responden, baik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja antara perawat rawat inap dan perawat Covid-19 tidak berbeda jauh sehingga perbedaan beban kerja yang dialami tidak berbeda

signifikan.

Perbedaan Lingkungan Kerja antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Berdasarkan hasil analisis perbedaan lingkungan kerja antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 dengan menggunakan uji *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ didapat hasil $p=0,533$ yang berarti tidak ada perbedaan tingkat stres yang signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19. Apabila dilihat dari lingkungan kerja yang ada, lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap umum didominasi oleh lingkungan kerja baik yaitu sebesar 63,4% sedangkan pada lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap Covid-19 didominasi oleh lingkungan kerja kurang baik yaitu sebesar 53,7% namun berdasarkan hasil statistik didapatkan perbedaan yang tidak signifikan antara lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19.

Pada penelitian ini didapat hasil bahwa baik pada lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap umum maupun perawat di ruang rawat inap Covid-19 yang menjawab sangat setuju didominasi oleh pernyataan kerjasama *teamwork* terjalin dengan baik yaitu sebanyak 34,1% responden pada perawat di ruang rawat inap umum dan 31,7% responden pada perawat di ruang rawat inap Covid-19. Pada perawat di ruang rawat inap umum yang menjawab setuju didominasi oleh pernyataan saya dapat beradaptasi dengan temperatur kerja di tempat kerja, yaitu sebanyak 75,6% responden. Sedangkan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 perawat yang menyatakan setuju didominasi oleh pernyataan ruang kerja saya terdekorasi dengan rapi yaitu sebanyak 75,6% responden.

Lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap umum didominasi oleh kategori baik pada penelitian ini tidak

hanya dikarenakan adanya *teamwork* yang baik antara rekan kerja, namun juga dapat disebabkan oleh adanya keikutsertaan perawat dalam menata ruang kerja agar tetap tertata rapi dilihat dari adanya 34,1% responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan saya ikut menata ruang kerja agar tertata rapi.

Pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 lingkungan kerja didominasi oleh kategori kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa sirkulasi udara di tempat kerja membuat saya bernafas dengan oksigen yang cukup yaitu sebanyak 36,6% responden. Selain itu pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 terdapat 39% responden yang menyatakan tidak setuju dan 4,9% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa temperatur di tempat kerja tidak memengaruhi suhu tubuh saya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Serdamayanti, dimana ukuran indikator lingkungan kerja berdasarkan jenisnya terdiri dari penerangan cahaya, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, tata warna, dekorasi tata letak, musik dan keamanan pada lingkungan kerja fisik, sedangkan pada lingkungan kerja non fisik yang termasuk dalam lingkungan kerja non fisik adalah hubungan kerja antara bawahan dan atasan serta hubungan kerja antar rekan kerja.

Perbedaan Tingkat Stres antara Perawat di Ruang Rawat Inap Umum dan Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang

Berdasarkan hasil analisis perbedaan tingkat stres antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 dengan menggunakan uji *fisher exact* pada $\alpha=0,05$ didapat hasil $p=0,679$ yang berarti tidak ada perbedaan tingkat stres yang signifikan antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19.

Baik pada tingkat stres kerja perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 didominasi pada tingkat stres kerja kategori sedang.

Tingkat stres kerja baik pada perawat di ruang rawat inap umum maupun perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang dilihat melalui gejala psikologis, gejala fisik, gejala perilaku/sosial dan faktor penyebab terkait Covid-19. Pada aspek psikologis, baik pada perawat di ruang rawat inap umum maupun ruang rawat inap Covid-19 terdapat masing-masing 51,2% responden yang menyatakan sering dan setuju pada pernyataan saya merasa keihlengan semangat hidup. Pada pernyataan lainnya, terdapat masing-masing 39% responden pada perawat di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 yang menyatakan sering dan selalu mengenai pernyataan saya tidak puas dengan pekerjaan saya.

Pada gejala fisik yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang, terdapat masing-masing 53,7% responden perawat di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 yang menjawab sering dan selalu pada pernyataan saya merasa mudah lelah secara fisik saat bekerja. Pada perawat di ruang rawat inap umum terdapat 41,5% responden yang menjawab sering dan selalu pada pernyataan saya merasa denyut nadi mengingkat saat bekerja dan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 terdapat 43,9% responden menyatakan hal yang sama.

Pada faktor penyebab tingkat stres kerja terkait dengan pandemi Covid-19, terdapat 58,5% responden perawat di ruang rawat inap umum menyatakan sering dan selalu dan terdapat 61% responden perawat di ruang rawat inap Covid-19 menyatakan hal yang sama pada pernyataan saya harus mengisolasi diri dari keluarga walaupun tidak terinfeksi Covid-19. Pada pernyataan lainnya terdapat 36,6% responden perawat di ruang rawat

inap umum yang menyatakan sering dan selalu dan terdapat 39% responden pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 yang menyatakan hal yang sama pada pernyataan saya merasa takut terinfeksi Covid-19 walaupun sudah menggunakan APD. Selain itu, pada pernyataan saya merasa stres dikarenakan semakin banyak tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19.

Perawat di RSUD Deli Serdang pada perawat di ruang rawat inap umum dan di ruang rawat inap Covid-19 didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 92,7% dan 85,4%. Perawat perempuan cenderung mengalami stres kerja lebih sering dibanding laki-laki karena perawat perempuan mempunyai kinerja lebih baik dibanding perawat laki-laki tetapi lebih cepat menderita stres. Tuntutan pekerjaan, rumah tangga dan ekonomi juga berpotensi menjadikan wanita karir rentan mengalami stres.

Rata-rata usia responden pada perawat di ruang rawat inap umum maupun pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 adalah diatas 30 tahun. Pada hasil penelitian Tobing yang menyatakan jika perawat dengan usia produktif lebih rentan mengalami stres kerja. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia semakin memahami segala permasalahan sehingga tingkat stres semakin berkurang karena pada usia diatas 30 tahun cara berfikir seseorang semakin stabil dan mantap dalam pengambilan keputusan serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar (Febriandini, 2016). Hal ini juga yang menyebabkan tingkat stres pada perawat di ruang rawat inap umum maupun di ruang rawat inap Covid-19 didominasi oleh tingkat stres sedang.

Berdasarkan pendidikan terakhir, pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 didominasi oleh pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 51,2%, dimana lebih banyak perawat dengan pendidikan S1 dibandingkan dengan D3. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnaningrum yang menyatakan jika ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan

terhadap stres kerja. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat penting dalam pelaksanaan tugas keperawatan. Dalam kaitannya tingkat pendidikan mempengaruhi stres kerja, hal ini dikarenakan perawat di RSUD Deli Serdang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih dapat mengatasi stres lebih bijak dibanding pendidikan diploma. Jadi, dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi perawat dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahannya dan keberagaman masalah yang dihadapi dapat menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi yang dapat berpotensi mengalami stres kerja.

Pada penelitian ini, rata-rata masa kerja perawat di ruang rawat inap umum diruangan adalah selama 7,7 tahun sedangkan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 adalah 6,4 bulan. Stres kerja merupakan respon psikologis seseorang terhadap tekanan yang ada di tempat kerja. Seorang pekerja harus beradaptasi dengan tuntutan yang ada di lingkungan kerjanya. Selain itu, masa kerja yang lebih lama erat kaitannya dengan pengalaman dan pemahaman mengenai *job description* yang lebih baik. Pengalaman dan pemahaman ini akan membantu dalam mengatasi masalah (*stressor*) yang ada dalam upaya pencegahan stress. Hal ini dapat menjadi penyebab lebih kecilnya tingkat stres pada perawat di ruang rawat inap umum yaitu sebesar 75,6% bila dibandingkan dengan tingkat stres kerja perawat di ruang rawat inap Covid-19 yaitu 80,5% walaupun keduanya berada dalam kategori sedang.

Apabila ditinjau dari kebijakan rumah sakit yang ada, hal ini dapat disebabkan karena sebelum perawat tersebut dipilih menjadi perawat di ruang rawat inap Covid-19, RSUD Deli Serdang telah memberikan beberapa kebijakan, diantaranya adalah rumah sakit melakukan pemeriksaan laboratorium (darah rutin), pemeriksaan radiologi (foto Thorax) dan pemeriksaan Rapid Test kepada perawat,

jika hasil pemeriksaan tidak menunjukkan kelainan maka akan ditetapkan menjadi perawat pasien Covid-19 sebaliknya jika hasil pemeriksaan menunjukkan kelainan maka perawat tersebut tidak akan ditetapkan menjadi perawat pasien Covid-19, dimana pemeriksaan ini dapat membantu perawat untuk mengetahui kondisinya sehingga menurunkan adanya pemicu terjadinya stres yang berlebihan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19. Selain itu, perawat juga diberikan pelatihan mengenai penggunaan APD sesuai protokol tatalaksana Covid-19 oleh Tim PPI RSUD Deli Serdang dimana pelatihan ini diperlukan dalam mengurangi tingkat stres perawat karena dapat menghindari kesalahan yang mungkin membahayakan dirinya dan mungkin dilakukan perawat dalam menjalankan tugasnya. Penyusunan jadwal dinas perawat pasien Covid-19 di RSUD Deli Serdang 7 hari dinas kemudian 7 hari libur dan jika perawat dengan hasil SWAB negatif sudah selesai bertugas di ruang isolasi infeksius Covid-19 maka akan diberikan waktu untuk istirahat di rumah sebelum menjalankan tugas kembali di ruang rawat inap selama 7 (tujuh) hari kerja, dimana adanya hari libur ini dapat memberikan waktu untuk beristirahat ataupun waktu relaksasi bagi perawat Covid-19 sehingga perawat Covid-19 tidak memiliki tingkatan stres yang lebih tinggi atau berbeda jauh dengan perawat rawat inap lainnya. Apabila saat menjalankan tugas sebagai perawat pasien Covid-19, perawat tersebut sakit maka akan dilakukan pemeriksaan SWAB dan setiap dua minggu sekali perawat Covid-19 wajib diperiksa dengan pemeriksaan SWAB, sehingga perawat Covid-19 merasa kondisi kesehatannya terjamin dan merasa aman dalam menjalankan tugasnya, hal ini juga dapat mengurangi tingkat stres perawat dan membuat tingkat stres antara perawat Covid-19 dan perawat rawat inap tidak berbeda secara signifikan. Selama menjalankan dinas, perawat pasien Covid-19 berhak untuk memilih pulang ke rumah

masing-masing atau menginap di ruang mess/ karantina yang telah disediakan rumah sakit, kebijakan ini juga dapat membantu perawat Covid-19 dalam mengendalikan stres dikarenakan tidak harus berpisah dengan keluarga dan tetap mendapatkan dukungan secara langsung dari keluarga ataupun melakukan isolasi di ruang mess/karantina sehingga perawat tetap merasa tenang dan tidak memicu terjadinya stres.

Perbedaan tingkat stres kerja perawat antara perawat di ruang rawat inap umum dan perawat di ruang rawat inap Covid-19 yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh adanya kebijakan rumah sakit yang memberikan 7 hari kerja dan 7 hari libur sehingga tingkat stres kerja yang dirasakan perawat di ruang rawat inap Covid-19 tidak jauh berbeda dengan tingkat stres kerja yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap umum. Selain itu, perawat di ruang rawat inap Covid-19 secara rutin dilakukan SWAB setiap 2 minggu sekali sehingga walaupun pekerjaan yang dilakukan lebih rentan terinfeksi Covid-19 namun kondisi kesehatan tenaga perawat yang selalu terkontrol melalui SWAB rutin dapat mengurangi tingkat stres kerja yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap Covid-19 di RSUD Deli Serdang. Apabila kita lihat dari karakteristik responden yang ada, baik pada perawat di ruang rawat inap umum maupun perawat di ruang rawat inap Covid-19 memiliki karakteristik yang hampir sama, sehingga tingkat stres kerja yang dirasakan juga menjadi tidak jauh berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mendapatkan bahwa tingkat stres kerja yang ada baik pada kelompok perawat di ruang rawat inap umum maupun di ruang rawat inap Covid-19 tidak hanya dipengaruhi oleh gejala psikologis, gejala fisik, gejala perilaku/sosial dan faktor penyebab terkait Covid-19, namun juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan rumah sakit yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Beban kerja pada perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang didominasi oleh beban kerja fisik berat yaitu sebesar 53,7%, sedangkan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang didominasi beban kerja berat yaitu sebesar 68,3%. Lingkungan kerja pada perawat di ruang rawat inap umum RSUD Deli Serdang didominasi oleh lingkungan kerja baik yaitu sebesar 63,4%, sedangkan pada perawat di ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang didominasi lingkungan kerja kurang baik yaitu sebesar 53,7%. Tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap Covid-19 RSUD Deli Serdang didominasi oleh tingkat stres kerja sedang yaitu sebesar 75,6% pada perawat di ruang rawat inap umum dan 80,5% pada perawat di ruang rawat inap Covid-19.

Tidak terdapat perbedaan beban kerja yang signifikan antara perawat rawat inap dan perawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang Tahun 2020 ($p=1,00$). Tidak ada perbedaan lingkungan kerja yang signifikan antara perawat rawat inap dan perawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang Tahun 2020 ($p=0,533$). Tidak terdapat perbedaan tingkat stres yang signifikan antara perawat rawat inap dan perawat Covid-19 di RSUD Deli Serdang Tahun 2020 ($p=0,679$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala RSUD Deli Serdang. Dan Bapak/ibu perawat yang bekerja di ruang rawat inap umum dan ruang rawat inap covid-19 yang sudah berkenan menjadi narasumber serta responden pada penelitian ini dan sudah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad SNA, Nopti BH. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.
- Akbar, Y. (2016). Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan
- Anil, JC. (2010). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja di Instalasi Rawat Inap RSU Islam Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ansori RR, Martiana T. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. The Indonesia Journal of Public Health; 12(1): 75-84.
- Anwar, PM. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardian, H. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badri, IA. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Perawat Ruangan ICU dan IGD. Jurnal Human Care; 5(1): 379-90.
- Barahama KF, Katuuk M, Oroh WM. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa RsuGmim Pancaran Kasih Manado. E-Journal Keperawatan
- Budiawan, IN. (2015). Hubungan Kompetensi, Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat

Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali

- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19.
- Depkes RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 Tahun 2007 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ernawati NLA, Nursalam, Djuari L. (2011). Kebutuhan RIL Tenaga Perawat dengan Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN). *Jurnal Ners*.
- Fadli, Safruddin, Ahmad AS, Sumbara, Baharuddin R. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Febriandini EA, Ma'rufi I, Hartanti RI. (2016). Analisis Faktor Individu, Faktor Organisasi dan Kelelahan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat (Studi di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso) (Analysis of Individual Factors, Organization Factor and Occupational Fatigue With Work Stress at Nurses (Studies In Inpatient Unit 3rd Grade at General Hospitals Dr. H Koesnadi, Bondowoso District). *e-jurnal Pusaka Kesehatan*. 4(1).
- Filemon, E. (2018). Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan Tahun.
- French, Lenton SER, Walters V, Elyes J. (2000). An Empirical Evaluation of an Expanded Nursing Stress Scale. *J Nursing Measurement*.
- Gobel RS, Rattu JAM, Akili RH. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Icu Dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Handarizki HW, Krisnugraha RF. (2019). Analisis Beban Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*.
- Handayani RT, Kuntari S, Darmayanti AT, Wdiyanto A, Atmojo JT. (2020). Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Hendianti GN, Somantri I Yudianto K. (2012). Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran*.
- Hicks RE, Bahr M, Fujiwara D. (2010). The Occupational Stres Inventory-Revised: Confirmatory Factor Analysis of The Original Inter-Correlation Data Set and Model. *J Personality and Individual Difference*.
- Hidayat, AAA. (2008). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta. Salemba Medika.
- Ilyas, Y. (2004). Perencanaan SDM Rumah Sakit: Teori, Metoda dan Formula. Depok: FKM UI
- Kasmarani, MK. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) RSUD

- Cianjur. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- KEMENKES. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- KEMENKES. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Formasi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Kurniadi, A. (2013). Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Li, R. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Corona virus Disease 2019
- Linda. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Ulin Banjarmasin. Healthy-MuJournal.
- Manuho E, Warouw H, Hamel R. (2015). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. ejournal Keperawatan
- Martyastuti NE, Isrofah, Jannah K. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang IntensiveCare Unit dan Instalasi Gawat Darurat. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan.
- Mumpuni, Y. & Wulandari, A. 2010. Cara Jitu Mengatasi Stres. Yogyakarta: Andi.
- Noordinasah, P. (2012). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Studi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang. Universitas Brawijaya Malang.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian dalam Kesehatan. Jakarta: EGC
- Panjaitan, L. (2015). Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSU Dr.F.L. Tobing Sibolga, Universitas Sumatera Utara
- Prihatini L.D. 2008. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Unit Rawat Nginap RSUD Sidikalang, Unversitas Sumatera Utara.
- Priyoto. (2014). Konsep Manajemen Stres. Yogyakarta: Nuha Medika
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Romadhoni, RD, Pudjirahardjo WJ. (2016). Beban Kerja Objektif Perawat di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia
- Runtu VV, Pondaag L, Hamel R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. E-journal Keperawatan.
- Sariningsih, K.(2010).Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Perawat Di Ruang Operasi RSUD Labuang Baji
- Sedarmayanti. (2017). Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, LL. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017.

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sunyonto. (2012). Teori, Kuesioner, & Analisis Data Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : CAPS.
- Tarwaka, 2004. Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : PT UNIBA PRESS
- Widyasari, JK. (2010). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Yarsi Surakarta.

PERBEDAAN BEBAN, LINGKUNGAN DAN TINGKAT STRES KERJA ANTARA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP UMUM DAN RUANG RAWAT INAP COVID-19 DI RSUD DELI SERDANG

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stikesprimanusantara.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	4%
3	pdfcoffee.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Jember Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off